

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI GAMPONG LAMPULO KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

Bella Adinda Fransiska¹, Basri Aramico^{2*}, Riza Septiani³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : basri.aramico@yahoo.com

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan RI (2019) mengatakan bahwa penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi, masalah karies ini sering terjadi pada anak-anak. Berdasarkan Pemeriksaan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Lampulo, diketahui 71,4% perilaku menyikat gigi anak hal ini disebabkan oleh pengetahuan anak yang kurang baik, sikap negatif, kurangnya peran orang tua, guru dan petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 525 anak usia sekolah, sedangkan jumlah sampel adalah 84 responden, dan pemilihan responden ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 sampai 28 juli 2023. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi square* menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($P\ value= 0,004$), sikap ($P\ value= 0,027$), peran guru ($P\ value= 0,001$), peran orang tua ($P\ value= 0,001$), dan peran petugas kesehatan ($P\ value= 0,015$) dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Kesimpulan dari penelitian ini pengetahuan, sikap, peran guru, peran orang tua dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo.

Kata kunci : anak usia sekolah, gigi dan mulut, perilaku menyikat gigi

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Health (2019) said that the dental and oral disease that ranks highest in dental and oral health is dental caries, this caries problem often occurs in children. A health check from the Lampulo Health Center Health Officer revealed that 71.4% of children's tooth brushing behavior was caused by children's poor knowledge, negative attitudes, lack of role of parents, teachers and health workers. This study aims to determine the factors associated with toothbrushing behavior in school-aged children in Gampong Lampulo in 2023. This research is descriptive analytical in nature using a cross-sectional research design. Data collection was carried out by interviews using questionnaires. The population in this study was 525 school age children, determined using accidental sampling technique, namely 84 respondents. This research was conducted from 10 to 28 July 2023. The statistical test used was chi square using the SPSS version 21 application. The results of the research showed that there was a relationship between knowledge ($P\ value= 0.004$), attitude ($P\ value= 0.027$), the role of the teacher ($P\ value= 0.001$), the role of parents ($P\ value= 0.001$), and the role of health workers ($P\ value= 0.015$) with toothbrushing behavior in school-aged children in Gampong Lampulo in 2023. Conclusions from this research are knowledge, attitudes, and the role of teachers, the role of parents and the role of health workers have a relationship with toothbrushing behavior in school-aged children in Gampong Lampulo.

Keywords : toothbrushing behavior, school age children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga

perlu penanganan segera sebelum terlambat (Riolina dan Oktaviani, 2022). Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi, masalah karies ini sering terjadi pada anak-anak (Kemenkes RI, 2019).

Pemerintah dalam peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalamelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut mulai dari janin sampai lansia mempunyai target pencapaian 25% tahun 2019. Untuk pelaksanaan UKGS tahap III di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah pemerintah memiliki target pencapaian 50% di Tahun 2019 (Wahyono, 2021). Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies (Listriana, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja, kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah (Hemien, 2018). Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader kesehatan sekolah, dengan minimal dilakukan pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan), pemeriksaan gigi, pemeriksaan tajam penglihatan, dan pemeriksaan tajam pendengaran (Rachmawati, 2022).

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan hal yang menarik karena prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah meliputi 60% penduduk, karies gigi merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Perannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorpsi pada saluran cerna disamping fungsi fisik dan sosial (Pay *et al.*, 2023). Karies merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut (Hidayat, 2016).

Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal (Nurmala, 2016). Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia lanjut. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, *flossing*, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi (Nurlailis, 2021).

Pada usia anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait. (Wahyuni & Hidayat, 2017). Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies atau gigi berlubang adalah permasalahan yang sering dijumpai di rongga mulut. Sesuai data global WHO (2016) menunjukkan 60-90% anak-anak sekolah di negara industri memiliki gigi berlubang (WHO, 2016). Berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan RI (2021) bahwa sebesar 57,5% cakupan sekolah SMP/MTS yang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan provinsi terendah berada di Papua 1,6%, NTT 5,6%, Papua Barat 14,6%, Sulawesi Tenggara 59,3% dan Aceh 74,0% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Laporan Kesehatan Aceh Tahun 2021 diketahui sebesar 74,0% cakupan sekolah SMP/MTS yang mendapatkan pelayanan

kesehatan dengan Kabupaten terendah berada di Sabang 41,7%, Lhokseumawe 48,3%, Aceh Besar 54,7%, Subulussalam 61,8% dan Banda Aceh 89,0% (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2021 terdapat 21 siswa SMP/MTS yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut terdapat 6 puskesmas yaitu terendah di Puskesmas Kopelma Darussalam sebesar 33,3%. Sedangkan 5 Puskesmas lainnya cakupan pelayanan kesehatannya telah mencapai 100% yaitu Puskesmas Meuraxa, Jaya Baru, Baiturrahman, Kuta Alam dan Ulee Kareng (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2021).

Berdasarkan Pemeriksaan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Lampulo, diketahui 71,4% perilaku menyikat gigi anak hal ini disebabkan oleh pengetahuan anak yang kurang baik, sikap negatif, kurangnya peran orang tua, guru dan petugas kesehatan. Laporan pengambilan data awal di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh tahun 2023 dari hasil wawancara peneliti dengan Geuchik Gampong Lampulo maka diketahui pada bulan Agustus ada dilakukan pemeriksaan kesehatan dari Petugas Kesehatan Puskesmas Lampulo di Posyandu terkait pemeriksaan kesehatan termasuk kesehatan gigi pada anak usia sekolah sehingga didapat ada 30 siswa SMP dengan karies gigi yang faktor penyebabnya banyak dipengaruhi oleh makanan dan minuman manis dan pengetahuan yang kurang tentang menggosok gigi yang baik juga benar.

Berdasarkan observasi peneliti di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh terdapat 38 murid yang memiliki masalah pada gigi dan mulut salah satunya karies gigi. Dari hasil wawancara dengan 7 anak, diketahui 5 diantaranya anak tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, siswa mengatakan untuk pemeriksaan gigi ke dokter dilakukan ketika sakit gigi atau untuk mencabut gigi bukan untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut rutin 6 bulan sekali. Sedangkan anak juga mengatakan untuk melakukan pemeriksaan rutin tidak dilakukan karena tidak ada dana yang diberikan orang tua untuk pergi ke dokter gigi ataupun ajakan orang tua untuk ke puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat *deskriptif analitik* menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah Gampong Lampulo Kota Banda Aceh Tahun 2023 sebanyak 525 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 anak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai dengan 28 Juli di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh Tahun 2023. Analisis data menggunakan uji deskriptif dan uji chi square.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel Penelitian	f	%
1	Perilaku Menyikat Gigi		
	Kurang Baik	60	71,4
	Baik	24	28,6
2	Pengetahuan		
	Kurang Baik	55	65,5
	Baik	29	34,5
3	Sikap		
	Negatif	57	67,9
	Positif	27	32,1
4	Peran Orang Tua		

	Kurang Berperan	58	69,0
	Berperan	26	31,0
5	Peran Guru		
	Kurang Berperan	57	67,9
	Berperan	27	32,1
6	Peran Orang Tua		
	Kurang Berperan	64	76,2
	Berperan	20	23,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa anak usia sekolah yang perilaku menyikat gigi kurang baik sebanyak 71,4%, anak usia sekolah yang pengetahuan menyikat gigi kurang baik sebanyak 65,5%, anak usia sekolah yang sikap negatif sebanyak 67,9%, anak usia sekolah yang orang tua kurang berperan sebanyak 69,0%, anak usia sekolah yang guru kurang berperan sebanyak 67,9%, dan petugas kesehatan yang kurang berperan sebanyak 76,2%.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Perilaku Menyikat Gigi				P value (95% CI)
		Kurang Baik		Baik		
		n	%	n	%	
1	Pengetahuan					
	Kurang Baik	45	81,8	10	18,2	0,004
	Baik	15	51,7	14	48,3	
2	Sikap					
	Negatif	45	78,9	12	21,1	0,027
	Positif	15	55,6	12	44,4	
3	Peran Orang Tua					
	Kurang Berperan	50	86,2	8	13,8	0,001
	Berperan	10	38,5	16	61,5	
4	Peran Guru					
	Kurang Berperan	50	87,7	7	12,3	0,001
	Berperan	10	37,0	17	63,0	
5	Peran Orang Tua					
	Kurang Berperan	50	78,1	14	21,9	0,015
	Berperan	10	50,0	10	50,0	

Tabel 2 diketahui responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang pengetahuan kurang baik sebesar 81,8%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang pengetahuan baik sebesar 48,3%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value=0,004 yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Tabel 2 diketahui responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang sikap negatif sebesar 78,9%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang sikap positif sebesar 44,4%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value=0,027 yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Tabel 2 diketahui responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang orang tua kurang berperan sebesar 86,2%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang orang tua berperan sebesar 61,5%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value=0,001 yang menunjukkan ada hubungan peran orang tuadengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023.

Tabel 2 diketahui responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang guru kurang berperan sebesar 87,7%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang guru berperan sebesar 63,0%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh

nilai p -value=0,001 yang menunjukkan ada hubungan peran guru dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Tabel 2 diketahui responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang petugas kesehatan kurang berperan sebesar 78,1%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang petugas kesehatan berperan sebesar 50,0%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p -value=0,015 yang menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Menyikat Gigi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang pengetahuan kurang baik sebesar 81,8%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang pengetahuan baik sebesar 48,3%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p -value=0,004 yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norfai (2017) menunjukkan bahwa diperoleh nilai p -value = 0,014 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah di SD I Darul Mu'Min Kota Banjarmasin Tahun 2017. Hasil penelitian diketahui memiliki tingkat pengetahuan tentang Kesehatan gigi dengan kriteria baik 30 (75%) dan perilaku menyikat gigi kriteria cukup sebanyak 22 (55%) responden, sebagian besar dengan kriteria baik sebanyak 30 orang (75%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar, $p < 0,346$ (Utami, 2022).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut responden baik (71,1%) dan perilaku menyikat gigi juga baik (62,3%). Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*, didapatkan hasil $p=0,674$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi namun erdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi seperti motivasi dan pengawasan orangtua, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian lain sebaiknya dilakukan untuk mengetahui faktor lain tersebut (Audina *et al*, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan, adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang tentang cara-cara memelihara kesehatan meliputi jenis penyakit, penyebab dan cara pencegahan baik penyakit menular atau tidak menular; pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dengan masalah kesehatan; pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang menghindari kecelakaan, Oleh karena itu pengetahuan mengenai karies gigi maupun pencegahannya mempunyai kontribusi besar terhadap kejadian karies gigi pada anak-anak (Nismal, 2019).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang sikap negatif sebesar 78,9%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang sikap positif sebesar 44,4%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p -value=0,027 yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Penelitian menunjukkan bahwa dari 24 anak yang memiliki sikap yang kurang baik, 38,3% memiliki karies gigi yang tinggi sedangkan yang karies gigi rendah sebanyak 1,7%. Data juga menunjukkan bahwa dari 36 anak yang memiliki sikap baik, 31,7% memiliki karies gigi yang sedang sedangkan sebanyak 28,3% memiliki karies gigi yang tinggi. Dilihat dari nilai

signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka ada hubungan antara sikap responden dengan karies gigi anak kelas V dan VI SD Inpres Winangun Kota Manado (Hasiru *et al*, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arikhman (2018) menunjukkan bahwa dari anak dengan sikap negatif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terdapat 66% dengan indeks DMF-T buruk dan 44% dengan indeks DMF-T baik. Uji statistik membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan ($pvalue = 0,046$) antara sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan angka DMF-T. Hal ini menunjukkan status karies yang baik merupakan dampak dari sikap anak yang positif. Indeks DMF-T dapat diperbaiki jika sudah terbentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi.

Hasil penelitian Mariyam (2022) menunjukkan bahwa diperoleh nilai P value=0,012 yang artinya bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian karies gigi pada anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, yaitu ketersediaan fasilitas atau sarana dan diperlukan faktor dukungan dari pihak lain, misalnya orang tua, guru, tokoh masyarakat (Martina, 2021).

Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang guru kurang berperan sebesar 87,7%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang guru berperan sebesar 63,0%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p-value = 0,001$ yang menunjukkan ada hubungan peran guru dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2014) dengan judul “ Hubungan Peran Orang Tua Dan Guru Dengan Perilaku Menyikat Gigi Murid Di SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh peran guru ($p value = 0,010$) dengan perilaku menyikat gigi murid di SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung (Desi, 2014).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berperilaku menggosok gigi kurang baik lebih banyak yang peran gurunya kurang baik yaitu 42,3% dibandingkan dengan yang peran gurunya baik sebanyak yaitu 34,2%. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Gadog dengan nilai $p-value 0,526$ (Aprilianti, 2022).

Sumber teori yang sejalan dengan penelitian ini adalah guru adalah orang yang membantu orang lain belajar dengan melatih, menerangkan, memberi ceramah, atau mengevaluasi kemampuan siswa. Guru dapat berperan sebagai konselor, pemberi intruksi, motivator dan manajer dalam menunjukkan sesuatu yang baik misalnya dalam perawatan gigi. Guru sekolah memiliki pengaruh yang cenderung relatif sama dengan orang tua namun relatif dominan pada kegiatan UKGS dibandingkan sebagian besar orang tua murid (Riolina dan Oktaviani, 2022).

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang orang tua kurang berperan sebesar 86,2%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang orang tua berperan sebesar 61,5%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p-value = 0,001$ yang menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2014) dengan judul “ Hubungan Peran Orang Tua Dan Guru Dengan

Prilaku Menyikat Gigi Murid Di SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orang tua ($p\text{ value} = 0,028$) dengan prilaku menyikat gigi murid di SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa siswa yang kurang baik dalam perilaku menggosok giginya lebih banyak pada mereka yang peran orang tuanya baik yaitu 43,3% dibandingkan dengan yang peran orang tuanya yang kurang baik yaitu 34,7%. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Gadog dengan nilai $p\text{-value}$ 0,458 (Aprilianti, 2022). Hasil penelitian diketahui variabel peran orang tua dengan perilaku anak dalam menyikat gigi, diperoleh $r = 0,580$ dengan α / probabilitas 0,000, karena $\alpha < 0,05$ maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara peranan orang tua dengan perilaku anak dalam menyikat gigi. Sedangkan variabel peran orang tua dengan kejadian karies diperoleh $r = -0,501$, probabilitas 0,002, karena $\alpha < 0,05$ maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara peranan orang tua dengan kejadian karies gigi (Husna, 2016).

Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar responden anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Peran orang tua dan pola asuh terhadap responden sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi anak. Motivasi ini sekaligus sebagai faktor pendukung keberhasilan kesehatan responden agar kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga sehat (Laraswati, 2021). Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah orang tua mempunyai peran terhadap perubahan perilaku anak dalam memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kesehatan gigi (Purbasari, 2023). Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kesehatan gigi anak-anaknya misalnya memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke dokter gigi jika anak sakit gigi (Suryaningtyas, 2022).

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden dengan perilaku menyikat gigi kurang baik lebih besar pada responden yang petugas kesehatan kurang berperan sebesar 78,1%. Sedangkan perilaku menyikat gigi baik lebih besar pada responden yang petugas kesehatan berperan sebesar 50,0%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,015$ yang menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023. Hasil penelitian Arianto (2015) menunjukkan uji statistic yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku menggosok gigi pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan $p\text{.value} = 0,759$ ($p\text{.value} > \alpha$). Jadi peran petugas kesehatan bukan merupakan faktor yang ada hubungannya dengan perilaku siswa dalam menggosok gigi.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa siswa yang perilaku menggosok giginya kurang baik lebih banyak pada mereka yang peran tenaga kesehatannya baik yaitu 52,3% dibanding yang kurang baik yaitu 31,9%. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antaraperan tenaga kesehatan dengan perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri Gadog dengan nilai $p\text{-value}$ 0,048 (Aprilianti, 2022). Promosi kesehatan bukan hanya kegiatan penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tetapi juga merupakan upaya-upaya dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan yang diinginkan. Informasi yang diberikan bukan hanya melakukan perubahan perilaku saja melainkan juga upaya perubahan lingkungan, sosial budaya, politik dan ekonomi (Agustini, 2017). Promosi kesehatan juga merupakan suatu proses yang mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Suatu proses pemberian

informasi kesehatan yang bertujuan tercapainya tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku (Riyadi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan (P value= 0,004), sikap (P value= 0,027), peran guru (P value= 0,001), peran orang tua (P value= 0,001), dan peran petugas kesehatan (P value= 0,015) dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Geuchik Gampong Lampulo Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan kepada anak usia sekolah yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2017). *Promosi Kesehatan*. Deepublish.
- Aprilianti. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas Iv, V, Dan Vi Di Sd Negeri Gadog Tahun 2020. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 2(1), 103-.
- Arikhman. N. Suherman Dan Arman E. (2018). Korelasi Sikap Dan Pengetahuan Dengan Indeks Dmt-F Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance*, 3 (2): 342.
- Audina. D. P. Budiman. B.& Yuniarti. Y. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Dan Siswi Kelas 4 Dan 5 Sd Pertiwi, Kelurahan Tamansari, Kota Bandungne With Tooth-Brushing Behaviour In Gra. In *Prosiding Pendidikan Dokter*.
- Hasiru. F. Engkeng. S. & Asrifuddin. A. (2019). Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Di Sd Inpres Winangun Kota Manado. In *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kesmas*, 8(6).
- Hemien. (2018). *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Hidayat.R. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Andi Publisher.
- Husna. A. (2016). Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–2.
- Kemenkes Ri. (2019). *Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20191210/0332486/Kemenkes-Luncurkan-Komite-Kesehatan-Gigi-Dan-Mulut/>
- Laraswati. N. Mahirawatie. I. C. & Marjianto. A. (2021). Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1).
- Listrianah.L. (2017). Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum Dan Sekresi Saliva Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 12(2), 136.
- Mariyam. (2022). Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Al-Azhar Di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 5(1), 167-.
- Martina. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nismal.H. (2019). *Islam Dan Kesehatan Gigi*. Pustaka Al-Kautsar.

- Norfai. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd I Darul Mu'min Kota Banjarmasin Tahun 2017. In *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. Universitas Sari Mulia.
- Nurlailis. (2021). *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*. Media Sains Indonesia.
- Nurmala. (2016). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Pay. M. N. Wali. A. Pinat. L. M. & Eluama. M. S. (2023). The Effect Of Online Counseling Using Puzzle And Poster Media On Dental Carries Knowledge. *Jdht Journal Of Dental Hygiene And Therapy*, 4(1), 1-7.
- Purbasari. C. Khalid. F. Fadla. M. & Nurwati.B. (2023). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak. *Educurio: Education Curiosity*, 1(2), 414-.
- Rachmawati.Y.L. (2022). *Manajemen Karies Pada Anak*. Ub Press.
- Riolina.A Dan Oktaviani.A. (2022). *Kesehatan Gigi Masyarakat*. Muhammadiyah University Press.
- Riyadi. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Andi.
- Suryaningtyas. F. Hidayati. S. & Mahirawatie. I. C. (2022). Slr: Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 88-9.
- Utami.Y. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Doctoral Dissertation*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Wahyono.A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Metode Audio Visual Tentang Cara Menggosok Gigi Yang Benar Terhadap Praktik Menggosok Gigi Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 Sdn Kebalenan Banyuwangi Tahun 2021. In *Doctoral Dissertation*. Stikes_Banyuwangi.